

Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan IPTEK

Ikip Priyati Puspita Dewi*

*Ikip Priyati Puspita Dewi, S. Pd adalah Guru pada SMA Negeri 1
Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang
E-Mail: Ikipwill@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan iptek, meningkatkan aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran akidah ahklak. Subyek penelitian ini adalah 34 orang siswa kelas XII IPS1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, dan data tentang refleksi siswa terhadap pembelajaran yang diambil dari angket pada setiap akhir pertemuan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: (1) apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran $\geq 75\%$ yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa, (2) apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa berkategori tuntas dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi pada siklus I dan II, ≥ 75 . Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,91 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 58,82 (20 orang mencapai ketuntasan). Persentase aktivitas siswa sebesar 63,63%, Sedangkan hasil penelitian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,41 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,29%. Persentase aktivitas siswa mencapai 81.81%, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah dan aktivitas siswa kelas XII IPS1 tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Perkembangan IPTEK Melalui pembelajaran ini terciptalah suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Keywords: *picture and picture*, ahklak dan iptek.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang kurang optimal akan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah diperlukan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan memerlukan pemikiran serta persiapan yang matang. Pengembangan proses dan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan kinerja guru, dimana guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan profesi guru yang bermartabat. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai metode, pendekatan maupun

penggunaan media yang diterapkan dalam mengajar ilmu biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Sutrisno (2006) guru dituntut sebagai agen pembelajaran yang mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu cara agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka di sini penulis mencoba untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam penyampaian materi Perkembangan IPTEK tahun pelajaran 2018/2019 dikelas XII IPS1. Kondisi kelas XII -IPS1 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda terdiri dari 34 orang siswa. Dari segi kemampuan akademik memiliki kemampuan menengah, Sehingga demikian perlu penambahan sumber dan alat belajar, serta diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam realisasi di lapangan, masih banyak kendala yang dihadapi seorang guru untuk memotivasi siswa agar minat dan kemauannya untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin. Nilai dan kreatifitas siswa masih jauh dari yang diharapkan. Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran sejarah maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran saat ini yang populer dalam PBM adalah model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Sesuai dengan namanya model ini menggunakan media gambar, sehingga diharapkan sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi nyata. Dalam penelitian ini, penulis memilih materi Perkembangan Sejarah Dunia karena materi ini merupakan materi pembelajaran yang sangat berhubungan dengan kehidupan, namun tidak dapat dimunculkan media nyatanya.

Hakekat Sejarah

Sejarah merupakan pendidikan yang menyadarkan siswa akan adanya perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Selain itu, pengajaran Sejarah mengajak siswa untuk menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Pengajaran Sejarah pada tingkat SMA bertujuan (1) mendorong siswa berpikir kritis analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa-masa kini dan masa depan, (2) memahami bahwa Sejarah merupakan bagaian dari kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Sutarto, dkk : 2008).

Hasil belajar Sejarah merupakan hasil dari proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar Sejarah tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Hasil belajar Sejarah akan dipengaruhi oleh proses belajar. Untuk itu segala faktor yang memengaruhi proses

belajar perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil yang baik. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas akan sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Salah satu Standar Kompetensi pada pelajaran sejarah kelas XII SMA, yaitu Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir. Kompetensi Dasar: 3.1. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin. Dengan tujuan pembelajaran :Menjelaskan Nasionalisme dan Dekolonisasi di Asia dan Afrika; Menjelaskan dan tanya jawab tentang Ekonomi dan Politik Indonesia Pasca Perang Dunia II; Mendiskusikan Faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin;.Mengemukakan Perluasan Perang Dingin ke luar Eropa; Menganalisis Perang Vietnam dan Perkembangan *Politik dikawasan Asia Tenggara*

Model Pembelajaran kooperatif Tipe Picture and picture

Model dan media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Dalam proses pembelajaran, model maupun media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Beberapa peranan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain agar penyajian materi ajar menjadi lebih standar, lebih menarik, lebih nyata dan bermakna. Sebuah gambar dapat membuat objek yang aplikatif menjadi lebih interaktif. Gambar juga mampu membuat cara berpikir siswa lebih konkrit yang nantinya akan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan.

Model pembelajaran picture and picture merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menggunakan media gambar, dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini ,menjadi factor utama dalam PBM, sehingga sebelum Kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang dibutuhkan dalam PBM, Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmariyani (2017).

Kelebihan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe picture and picture adalah: 1. Sebagai kerangka konseptual yang dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk memperoleh kejelasan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dipelajari kemudian, 2. Dapat mengkaitkan bahan bermakna yang akan dipelajari dengan struktur yang telah dimiliki oleh peserta didik, 3. Mempermudah materi gambar dan belajar siswa dan 4. Melatih siswa berfikir logis dan sistematis, selaras dengan apa yang disebutkan oleh Muhajir, Djoni Irianto (2017).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe picture and picture, yaitu: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2. Menyajikan materi sebagai pengantar, 3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi

yang ingin dicapai, 7. Kesimpulan/rangkuman selaras dengan yang dilakukan Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmaryani (2017).

Beberapa kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture , antara lain : membutuhkan waktu yang relative lama dan hanya dapat digunakan pada materi tertentu yang pada umumnya merupakan materi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk gambar.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dan media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Beberapa peranan model dan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain agar penyajian materi ajar menjadi lebih standar, lebih menarik, lebih nyata dan bermakna. Materi Perkembangan IPTEK merupakan materi pelajaran sejarah yang nyata tetapi sulit dihadirkan contoh nyatanya di ruang kelas . Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan IPTEK.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang kelas XII-IPS -1 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 34 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) hasil penilaian siswa kelas XII-IPS -1 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda; (2) Hasil pengamatan dari teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer.;(3) Silabus K-2013 dan RPP; (4) hasil wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. *Teknik tes* yang digunakan adalah tes yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Teknik nontes* yang dilakukan berupa hasil observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Di samping itu, wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir soal, lembar observasi, dan lembar panduan wawancara. Butir-butir soal disusun karena teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Sedangkan lembar observasi dan lembar wawancara digunakan karena peneliti membutuhkan pandangan dan saran dari observer untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data, yaitu teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan/kebenaran data dengan menggunakan sumber lain serta membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan siswa. Teknik ini digunakan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara guru dan penelitian.

Analisis Data

Data yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Materi Perkembangan Sejarah Dunia. di kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda kabupaten Aceh Tamiang adalah data dari rerata skor perolehan hasil kerja siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Data tersebut berupa angka, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif.

Selisih hasil tes siklus kedua dan siklus pertama merupakan hasil belajar, (Arikunto,1998). Hasil belajar tersebut merupakan peningkatan hasil belajar pada Materi Perkembangan IPTEK, dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dengan Media CD Pembelajaran Apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Sejarah Dunia, berarti hipotesis terbukti. Atau sebaliknya, jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan IPTEK, berarti hipotesis tidak terbukti.

Indikator Kinerja dan Prosedur Penelitian

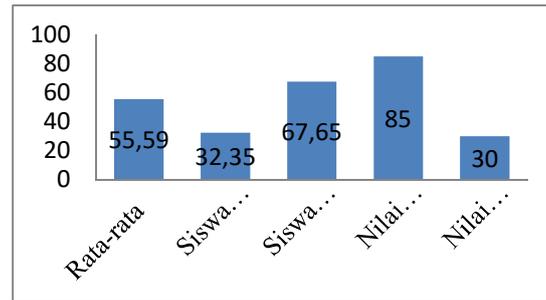
Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat ditandai dengan jumlah siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung dari siklus satu ke siklus berikutnya minimal 75%. Sedangkan hasil belajar siswa sudah mencapai syarat ketuntasan belajar yaitu sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan atau dirancang dalam dua siklus. Di dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu fase-fase pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama. Dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa meningkatkan hasil belajarnya pada materi : Perkembangan IPTEK. Berikut ini, peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada setiap fase sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, dan cenderung merasa bosan. Keadaan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Grafik.1. Perolehan Hasil Prasiklus

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada KD: Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin, menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi guru dan angket motivasi belajar siswa, kuisioner angket refleksi siswa, lembar tes hasil belajar siswa), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), merancang pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa RPP terlampir.

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan pada siklus I, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi (perkembangan IPTEK), menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan secara ringkas model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan media CD Pembelajaran, mengarahkan siswa agar duduk sesuai kelompok yang ditentukan.

Guru membagikan LKS dan memutar CD Pembelajaran/ gambar-gambar sesuai materi pelajaran, kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. masing-masing kelompok sudah memiliki buku pegangan, jadi hal ini mempermudah untuk membahas materi pelajaran. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS, setiap kelompok diharuskan memastikan semua anggotanya dapat memahami diskusi tersebut. Pada saat siswa berdiskusi, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Setelah waktu diskusi selesai, guru menentukan siswa mana yang harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru kemudian menyebut sebuah kelompok dan satu nama siswa. Siswa yang merasa namanya disebutkan maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Para siswa dari tiap kelompok juga bersiap-siap memberikan presentasi ataupun masukan. Tiap kelompok memperhatikan dan bila kurang jelas diberi kesempatan bertanya, jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan dan jawaban). Selanjutnya, dilakukan diskusi kelas untuk membuat kesimpulan di akhir kegiatan, sekaligus menentukan kelompok mana yang terbaik menurut pengamatan siswa dengan

memberi kesempatan pada masing-masing ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok. Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.

Pada saat yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan meliputi: pengamatan kegiatan guru, pengamatan kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar. Di akhir siklus, peneliti memberikan tes hasil belajar dan meminta siswa mengisi angket refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut.

Hasil Observasi Kinerja Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 3 diperoleh persentasi aktivitas guru sebesar 68,75% (lampiran 7).

Tabel 1. Hasil Observasi Kinerja Guru

No.	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1.	Mengucapkan salam pembuka			√	
2.	Melakukan apersepsi			√	
3.	Memberikan motivasi		√		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa			√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah PBM			√	
B. Kegiatan Inti					
6.	Mengorganisir siswa ke dalam			√	
7.	Mengamati jalannya diskusi			√	
8.	Membimbing kelompok yang merasa kesulitan			√	
9.	Mengarahkan siswa yang sedang presentasi			√	
10.	Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi		√		
11.	Memberi penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan baik dan benar			√	
12.	Memberi penguatan atas jawaban siswa			√	
13.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi melalui diskusi kelas.		√		
14.	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil		√		
C. Penutup					
15.	Memberi tugas untuk melengkapi catatan			√	
16.	Melaksanakan tes/kuis untuk individu			√	

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memiliki persentase 63,63% dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 3 (lampiran 8).

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru			√	
2.	Keaktifan dalam bertanya dalam materi			√	
3.	Siswa dapat mengkondisikan dirinya ke dalam kelompok yang telah dibentuk.		√		

4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√	
5.	Keberanian untuk bertanya pada kelompok lain		√		
6.	Kemauan untuk saling membantu/bekerjasama dalam kelompok			√	
7.	Partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok		√		
8.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok			√	
9.	Kemampuan memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan.		√		
10.	Menyimpulkan hasil diskusi		√		
11.	Respon terhadap penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok			√	

Hasil Belajar Siswa dan Analisis Hasil Angket Siswa

Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus I dengan materi pelajaran perkembangan IPTEK, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,91. Siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 34 orang siswa (58,82%), hal ini belum mencapai criteria ketuntasan minimal $\geq 75\%$. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (41,18%) dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Tanggapan siswa tentang pembelajaran dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Refleksi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1.	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture		
	A. Menyenangkan	26	76,47%
	B. Tidak menyenangkan	6	17,65%
	C. Ragu-ragu	2	5,88%
2.	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
	A. Menyenangkan	22	64,70%
	B. Tidak menyenangkan	10	29,41%
	C. Ragu-ragu	2	5,88%
3.	Pernyataan siswa bahwa picture and picture membuat siswa termotivasi untuk belajar		
	A. Ya	26	76,47%
	B. Tidak	4	11,76%
	C. Ragu-ragu	4	11,76%
4.	Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan picture and picture membuat siswa mudah memahami pelajaran		
	A. Ya	20	58,82%
	B. Tidak	12	35,29%
	C. Ragu-ragu	2	5,88%
5.	Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran		
	A. Ya	12	35,29%
	B. Tidak	20	58,82%
	C. Ragu-ragu	2	5,88%

Pembahasan Siklus I

Aktivitas Guru

Dalam kegiatan inti, yang dilakukan guru meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa dalam kelompoknya melakukan kegiatan dengan

bimbingan guru, namun guru belum dapat mengalokasikan waktu secara baik, ini dikarenakan belum terbiasanya guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan media CD Pembelajaran..

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Namun dalam menarik kesimpulan kebanyakan masih dilakukan oleh guru, sehingga siswa belum terbiasa berpikir sendiri. Secara umum, pada siklus I ini guru masih mendominasi pembelajaran.

Penilaian aktivitas guru pada siklus I cukup baik. Persiapan guru sudah cukup matang dan selama proses pembelajaran berlangsung guru sudah berusaha sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun hal ini perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, serta memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri. Selain itu diupayakan untuk merancang kembali gambar-gambar yang lebih memicu kreativitas pada saat di lapangan.

Aktivitas Siswa

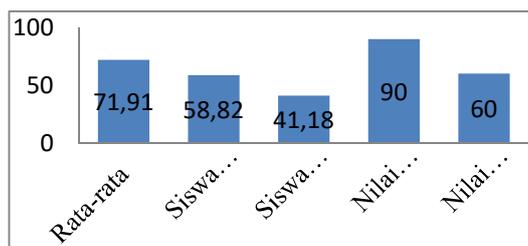
Pada siklus I, menunjukkan aktifitas belajar siswa yang cukup, Seperti antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh guru. Untuk kerja kelompokpun menunjukkan aktivitas, seperti diskusi dan tanya jawab antar teman dalam kelompok, serta memberi pendapat tentang hasil yang dipresentasikan. Selain itu dalam mengkaji ulang/melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, keaktifan siswa pada siklus I sebesar 63,63% Hasil ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan sekaligus peningkatan dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang masih sungkan mengemukakan pendapat, untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menyatukan pendapat, tidak merasa malu jika salah menjawab soal,serta melakukan diskusi secara aktif dan memberi pujian bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru harus mampu memberi perhatian serta motivasi terhadap kegiatan siswa dalam kelompoknya. Permasalahan ini akan diupayakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena siswa yang tuntas hanya 58,82% dan nilai rata-rata juga belum mencapai KKM yaitu: 71,91. Masih perlu diadakan upaya perbaikan sekaligus peningkatan pada siklus II dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil olahan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, sedangkan rata-rata kelas adalah 71,91.



Grafik 2. Perolehan Hasil Tes Siklus I

Hasil Angket Siswa

Secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 76,47% siswa mengaku merasa senang dengan pembelajaran *picture and picture*, hanya 58,82% siswa memahami pelajaran dan terdapat 76,47 % siswa termotivasi untuk belajar tentang materi perkembangan, sejarah dunia, walaupun terdapat 35,29% siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, 11,76% siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi guru dan siswa, kuisioner angket refleksi siswa, lembar tes hasil belajar siswa), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan gambar-gambar, merancang pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan materi sebelumnya, dan mengembangkan skenario pembelajaran *menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe picture and picture* sebagaimana RPP terlampir.

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan pada siklus II, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengingatkan kembali langkah kerja *menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture* dan mengarahkan siswa agar duduk sesuai kelompok yang ditentukan.

Guru membagikan LKS dan memutar CD Pembelajaran/gambar-gambar sesuai materi kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS, setiap kelompok diharuskan memastikan semua anggotanya dapat memahami diskusi tersebut. Pada saat siswa berdiskusi, guru mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Setelah waktu diskusi selesai, guru menentukan siswa mana yang harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru kemudian menyebut sebuah nama kelompok dan satu nama siswa. Anak yang merasa namanya disebutkan maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Para siswa dari tiap kelompok juga bersiap-siap memberikan presentasi ataupun masukan. Tiap kelompok

memperhatikan dan bila kurang jelas diberi kesempatan bertanya, jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan dan jawaban). Selanjutnya, dilakukan diskusi kelas untuk membuat kesimpulan di akhir kegiatan, sekaligus menentukan kelompok mana yang terbaik menurut pengamatan siswa dengan memberi kesempatan pada masing-masing ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok. Peneliti memberikan penghargaan pada semua anggota dari kelompok yang terbaik.

Pada saat yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan meliputi: pengamatan kegiatan guru, pengamatan kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan tes hasil belajar dengan menggunakan jam pelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian, guru meminta siswa mengisi angket refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Kinerja Guru, Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 4. Persentasenya meningkat menjadi 81,25% (lampiran 7).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa, Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 81,81% dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 4 (lampiran 8).

Hasil Belajar Siswa, Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus II dengan materi pelajaran perkembangan sejarah dunia, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,41. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dari 34 orang siswa (85,29%), dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Hasil Analisis Angket Siswa, Tanggapan siswa tentang pembelajaran dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Refleksi Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Jawaban	Persentase
1.	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture.		
	A. Menyenangkan	30	88,24%
	B. Tidak menyenangkan	2	5,88
	C. Ragu-ragu	2	5,88%
2.	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
	A. Menyenangkan	28	82,35%
	B. Tidak menyenangkan	4	11,76%
	C. Ragu-ragu	-	-
3.	Pernyataan siswa bahwa menggunakan picture and picture membuat siswa termotivasi untuk belajar		
	A. Ya	31	91,18%
	B. Tidak	3	8,82
	C. Ragu-ragu	-	-
4.	Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan picture and picture membuat siswa mudah memahami pelajaran		
	A. Ya	26	76,47%
	B. Tidak	3	8,82%
	C. Ragu-ragu	5	14,7%

5.	Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran		
A.	Ya	4	11,76%
B.	Tidak	25	73,53%
C.	Ragu-ragu	5	14,7 %

Pembahasan Siklus II

Aktivitas Guru

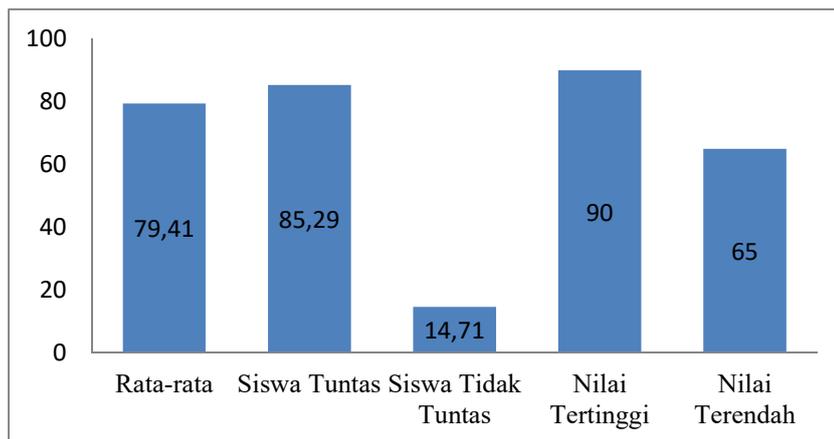
Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dapat diketahui guru semakin matang dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan dalam menyiapkan gambar bahan ajar/diskusi. Guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, tidak mendominasi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri, serta sudah menyiapkan gambar bahan ajar dengan baik.

Aktivitas Siswa

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan persentase hasil observasi yang tinggi yaitu sebesar 81,81%. Hal ini menunjukkan siswa dalam melakukan aktivitas yang diharapkan lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah lebih terarah pada kerjasama kelompok, meningkatnya diskusi dan tanya jawab dalam kelompok serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, termotivasi untuk belajar, ditandai dengan adanya siswa yang bertanya serta menjawab pertanyaan. Siswa juga telah bekerja sama dengan kelompoknya secara baik, siswa yang pandai sudah mulai menularkan kepada siswa lain yang masih kurang, sehingga semua anggota kelompok memahaminya.. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture bahwa siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan / tugas dari guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Siswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusi sudah terlihat menguasai materi. Ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture sudah dapat terlaksana dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II adalah sebesar 79,41 Ketuntasan belajar secara klasikal baik yaitu sebesar 85,29% atau sebanyak 29 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 dari 34 orang siswa . Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Rinciannya sebagai berikut



Grafik .3. Perolehan Hasil Tes Siklus II

Hasil Angket Siswa

Seperti pada siklus II, secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 88,24% siswa mengaku merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, 91,18% siswa termotivasi untuk belajar, 82,35 % siswa mengaku mudah memahami pelajaran. Terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran serta kurang berani mengemukakan pendapat, namun persentasenya kecil.

Dari pembahasan siklus I dan II diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dari 63,63% menjadi 81,81%, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,91 dengan ketuntasan 58,82% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 77,41, persentase ketuntasan 85,29% yang berarti bahwa indikator keberhasilan tercapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan media CD Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang tahun pelajaran 2013/2014 khususnya pokok bahasan Perkembangan IPTEK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang pada materi Perkembangan IPTEK dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa dari 71,91 pada siklus I menjadi 77,41 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 58,82% pada siklus I menjadi 85,29% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang pada materi Perkembangan IPTEK dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ditunjukkan dengan

persentase aktivitas siswa 63,63% pada siklus I meningkat menjadi 81,81% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). Penerapan *Model Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) pp. 99-106.
- Muhajir, Djoni Irianto, 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan DI SMK Negeri 1 Mojokerto, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol 2 Nomer 2/JKPTB/17 (2017), 190 - 196
- Arends, Richard.I. 2008. *Belajar untuk Mengajar* (terjemahan). Edisi Ketujuh. Buku Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir, Djoni Irianto, 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak Kelas 1 MI Yaspuri Kota Malang, Seri Skripsi FKIP Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernavita. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jacobsen, David A, dkk. 2009. *Metode-Metode Pengajaran* (terjemahan). Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Novi Dewi Nuraini dkk. Sejarah SMA/MA Kelas X ,Kelompok Peminatan CV Arya Duta
- Nurhadi,dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusbang Tendik/Badan PSDMP dan PMP-Kemdiknas.
- Slavin, Robert.E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (terjemahan). Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: PT.Indeks.
- Soedijarto. (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo.
- Suharjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban Seputar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan LP3 Universitas Negeri Malang.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, B.,Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.